

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BPRS GEBU PRIMA MEDAN**

Mawar Indah<sup>1)</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Correspondence		
Email: <a href="mailto:mawarindahmedan22@gmail.com">mawarindahmedan22@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 5 Maret 2024	Accepted: 14 Maret 2024	Published: 15 Maret 2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran audit internal dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada BPRS Gebu Prima Medan dan bagaimana audit internal menjalankan perannya pada *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan dan memaparkan objek penelitian secara terperinci. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terarah. Wawancara dilakukan bersama dengan Ibu Yola Oktita selaku *Audit Control* di BPRS Gebu Prima Medan yang terletak di Jalan Arief Rahman Hakim No. 139, Pasar Merah Timur, Kec. Medan Area, Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur yang diperoleh dari *website*, buku-buku dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada BPRS Gebu Prima Medan, peran audit internal dalam penerapan GCG sudah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik sehingga sampai saat ini bank masih dapat beroperasi dengan baik serta dengan reputasi yang baik pula. Hanya saja dalam menjalankan prinsip kehati-hatian bank perlu ditingkatkan lagi agar pembiayaan bermasalah masih dalam batas wajar. Karena dikhawatirkan jika pembiayaan bermasalah terus terjadi maka bisa berakibat pada tingginya angka *Non Performing Financing* (NPF) bank.

**Kata Kunci:** Peran Audit, *Good Corporate Governance*, Bank Syariah.

**ABSTRACT**

*This research aims to find out what role internal audit plays in implementing Good Corporate Governance at BPRS Gebu Prima Medan and how internal audit carries out its role in Good Corporate Governance. This research uses a descriptive qualitative analysis method, namely research that explains and describes the research object in detail. The technique used in this research is a directed interview technique. The interview was conducted together with Mrs. Yola Oktita as Audit Control at BPRS Gebu Prima Medan which is located on Jalan Arief Rahman Hakim No. 139, East Red Market, District. Medan Area, Medan City. Apart from that, this research also uses literature studies obtained from websites, books and previous research that are relevant and reliable. The research results show that at BPRS Gebu Prima Medan, the role of internal audit in implementing GCG has carried out its functions and duties well so that to date the bank can still operate well and with a good reputation. It's just that banks need to improve their principles of prudence so that problematic financing remains within reasonable limits. Because it is feared that if financing problems continue to occur it could result in high bank Non-Performing Financing (NPF) figures.*

**Keywords:** Role of Audit, *Good Corporate Governance*, Sharia Bank

**PENDAHULUAN**

Demi menghasilkan perusahaan yang berkualitas diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* yang efisien dan efektif. Penerapan GCG sangat penting untuk keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menjalankan prinsip *Good Corporate Governance*. Perusahaan apa pun sangat diharuskan menjalankan GCG, termasuk perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan seperti perbankan. Dalam dunia perbankan, khususnya perbankan syariah penerapan GCG dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaan.

Industri perbankan syariah sangat diharapkan dapat menerapkan dan melaksanakan GCG sesuai dengan prinsip-prinsip dari GCG secara menyeluruh seperti yang telah tercantum dalam surat edaran yang ditujukan untuk seluruh bank umum di Indonesia, No. 912/DPNP

tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum yang menetapkan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang dikeluarkan pada tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, yang kemudian diubah ke dalam peraturan bank Indonesia Ni. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Dalam pelaksanaan GCG diperlukan adanya peran dari audit internal. Audit internal berperan untuk memeriksa, menilai, mengawasi dan mengevaluasi segala kegiatan yang berlangsung pada perusahaan dan memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan sudah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*. Peran audit internal sangat penting agar pelaksanaan GCG dapat terkendali dan terus dijalankan secara konsisten dan optimal. Kualitas pelaksanaan GCG sangat dipengaruhi oleh peran dari audit internal. Karena itu peran audit internal sangat dibutuhkan untuk menciptakan keberhasilan dari *Good Corporate Governance*.

Masalah dapat terjadi jika pelaksanaan *Good Corporate Governance* tidak melibatkan peran audit internal. Pelaksanaan GCG yang kacau dapat menurunkan nilai perusahaan. Tanpa audit internal, kinerja pegawai dan perusahaan dapat menurun, pergerakan perusahaan menjadi tidak stabil dan kualitas perusahaan bisa merosot. Oleh karena itu, pelaksanaan GCG harus didukung oleh peran audit internal. Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan GCG diperlukan audit internal yang berkualitas dan bernilai. Jika audit internal tidak menjalankan perannya dengan baik, maka bisa berakibat pada gagalnya penerapan GCG. Untuk itu, perusahaan harus memastikan bahwa peran audit internal dijalankan secara optimal dalam pelaksanaan dan penerapan GCG.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai peran audit internal dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik pada perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul "**Peran Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* pada BPRS Gebu Prima Medan**"

## TINJAUAN PUSTAKA

### Audit Internal

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Audit internal juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengevaluasi laporan, informasi dan bukti data secara sistematis untuk memberikan penilaian atas kesesuaian kriteria dan kinerja untuk dilaporkan kepada pihak yang berwenang sebagai bentuk atas pelaksanaan tanggung jawab. Audit internal meliputi pemeriksaan, penilaian, pengevaluasian, dan pengawasan terhadap pengendalian internal.

Dalam proses audit, audit internal memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya. Adapun tanggung jawab dari audit internal adalah sebagai berikut.

1. Meminta persetujuan dan peninjauan pengawas dalam membuat rencana dan menjalankan tugas pemeriksaan.
2. Hasil pemeriksaan harus dibuktikan kevalidan informasinya dengan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan pemeriksaan.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan.
4. Meninjau dan menindaklanjuti temuan pemeriksaan yang dilaporkan apakah sudah mendapatkan tindakan yang tepat.
5. Mengadakan pemeriksaan khusus jika diperlukan.
6. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif terhadap kegiatan yang diperiksa.

### *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* adalah suatu tatanan sistem, proses, struktur dan mekanisme yang dijalankan untuk mengatur pengelolaan perusahaan sebaik mungkin untuk mencapai kinerja perusahaan yang maksimal dengan cara tidak merugikan pihak terkait perusahaan.

Dalam *Good Corporate Governance* terdapat lima prinsip yang harus diterapkan, yaitu sebagai berikut.

1. Kewajaran/Keadilan (*Fairness*), yaitu audit internal harus memberikan perlakuan secara adil dan setara terhadap para pemangku kepentingan.
2. Transparansi (*Transparency*), yaitu audit internal harus terbuka terhadap proses keputusan dan terbuka dalam menyampaikan informasi secara benar, lengkap, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan.
3. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu audit internal harus memberikan sistem akuntansi yang efektif agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.
4. Responsibilitas (*Responsibility*), yaitu audit internal harus bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan atas setiap tindakan yang diambil dalam mengelola perusahaan.
5. Kemandirian (*Independency*), yaitu audit internal harus mengambil keputusan dengan profesional dan mandiri, tidak terikat dengan konflik kepentingan, tekanan, dan pengaruh dari siapa pun yang tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan prinsip pengelolaan yang sehat.

### Bank Syariah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, perbankan syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah dibentuk dengan tujuan, adapun tujuan dari dibentuknya bank syariah adalah sebagai berikut.

- Untuk menjadikan kegiatan ekonomi umat agar bermuamalah secara syariah dan tidak mengandung unsur yang dilarang oleh syariah.
- Untuk menciptakan keadilan dalam ekonomi dengan pemerataan pendapatan melalui kegiatan investasi bank.
- Untuk meningkatkan kesejahteraan umat dengan memberikan kegiatan usaha produktif.
- Untuk menanggulangi masalah kemiskinan agar tidak terjadi ketimpangan ekonomi.
- Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter.
- Untuk memberikan pelayanan syariah kepada umat Islam agar terlepas dari kegiatan bank non syariah.

Menurut standar akuntansi dari AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), fungsi dan peran bank syariah adalah sebagai berikut.

- Manajer investasi, yaitu bank mengelola investasi dana nasabah.
- Investor, yaitu bank menginvestasikan dana miliknya dan dana pihak ketiga.
- Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yaitu bank memberikan pelayanan jasa sebagaimana mestinya bank syariah.
- Pelaksanaan kegiatan sosial, yaitu bank mengelola dana zakat dan dana sosial lainnya.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip seperti berikut.

- Keadilan, yaitu pembagian margin dan risiko sesuai dengan kontribusi dana masing-masing.
- Kemitraan, yaitu posisi nasabah investasi dan nasabah pembiayaan dengan bank adalah sebagai mitra usaha.
- Transparansi, yaitu bank terbuka atas laporan keuangan yang dimiliki oleh nasabah investasi.
- Universal, yaitu tidak membedakan suku, ras, agama, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, bank juga menjalankan kegiatan operasionalnya dengan aturan sesuai prinsip syariah, yaitu tidak mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

- Maysir, yaitu kegiatan yang bersifat spekulasi.
- Gharar, yaitu ketidakjelasan yang memungkinkan terjadinya kerugian.
- Haram, yaitu kegiatan yang dilarang oleh agama Islam.
- Riba, yaitu penambahan atas pendapatan dari yang tidak halal.
- Zalim, yaitu kegiatan yang mengandung ketidakadilan bagi pihak lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan dan memaparkan objek penelitian secara terperinci. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terarah. Wawancara dilakukan bersama dengan Ibu Yola Oktita selaku *Audit Control* di BPRS Gebu Prima Medan yang terletak di Jalan Arief Rahman Hakim No. 139, Pasar Merah Timur, Kec. Medan Area, Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi literatur yang diperoleh dari *website*, buku-buku dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan terpercaya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peran Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance*

Peran audit internal dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BPRS Gebu Prima Medan adalah sangat vital dalam memastikan bahwa operasi dan keputusan bank berjalan dengan transparansi, profesionalisme, dan etis. Audit internal bertugas untuk memeriksa dan memonitor proses, sistem, dan kebijakan yang ada di BPRS. Berikut adalah beberapa fungsi penting dari audit internal dalam penerapan GCG di BPRS:

1. Meningkatkan Kualitas Informasi: Audit internal bertanggung jawab untuk memeriksa kualitas dan keakuratan data dan informasi yang digunakan dalam proses keputusan di BPRS. Informasi yang akurat dan terkumpul dengan baik akan membantu pemerintah dan manajer BPRS membuat keputusan yang lebih baik dan terwujud.
2. Mencegah Kerugian: Audit internal bertujuan untuk mencegah kerugian yang mungkin terjadi di BPRS akibat adanya kecurangan, kelelahan, atau kekurangan sistem kontrol. Oleh sebab itu, audit internal akan melakukan pengecekan dan identifikasi risiko yang ada di BPRS.
3. Memperbaiki Sistem dan Proses: Audit internal akan memberikan saran dan solusi untuk memperbaiki sistem dan proses di BPRS yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Hal ini akan membantu BPRS mencapai tujuan GCG yang lebih baik.
4. Memperkuat Kepercayaan Masyarakat: Dengan penerapan efektif audit internal, BPRS dapat memperbaiki struktur dan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BPRS dan membantu membangun visi dan misi yang lebih baik dalam penerapan GCG.

5. Meningkatkan Kualitas Manajemen: Audit internal memiliki tugas untuk memantau dan memonitor kinerja manajer di BPRS. Hal ini akan membantu mengembangkan kualitas manajemen yang lebih baik dan memastikan bahwa manajer memiliki komitmen yang kuat terhadap penerapan GCG.

Dalam rangka menjalankan peran audit internal yang efektif, BPRS Gebu Prima Medan harus memastikan bahwa tim audit internal didukung oleh struktur organisasi yang kuat, serta memiliki akses dan kemampuan untuk melakukan audit yang komprehensif dan objektif. Selain itu, komitmen dan dukungan dari pemerintah dan manajer BPRS yang tinggi akan membantu menjamin bahwa audit internal dapat berfungsi dengan baik dalam penerapan GCG di BPRS.

### **Pedoman Audit Internal dalam Pelaksanaan *Good Corporate Governance***

Pedoman Audit Internal dalam Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BPRS Gebu Prima Medan adalah penting untuk memastikan bahwa sistem kontrol intern di BPRS berfungsi dengan efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan pedoman audit internal yang spesifik untuk BPRS:

1. Tujuan dan Fungsi Audit Internal: Pedoman harus memuat tentang tujuan dan fungsi audit internal dalam menerapkan GCG di BPRS. Audit internal bertujuan untuk memeriksa dan memonitor sistem kontrol, meningkatkan kualitas manajemen, dan memberikan informasi penting bagi pembuatan keputusan yang lebih baik.
2. Struktur Organisasi Audit Internal: Pedoman harus memuat tentang struktur organisasi audit internal yang efektif dan efisien. Audit internal harus diorganisasi dan dioperasikan secara independen agar dapat melakukan tindakan yang objektif dan bebas dari konflik potensial.
3. Kompetensi dan Pengalaman Auditor Internal: Pedoman harus mencakup syarat kompetensi dan pengalaman yang diperlukan untuk auditor internal. Auditor internal harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang tepat dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan operasi BPRS.
4. Tata Cara Pemilihan Auditor Internal: Pedoman harus memuat tentang tata cara pemilihan auditor internal yang transparan dan profesional. Proses pemilihan harus dijalankan secara bertahap dan memperhatikan aspek seperti integritas, kompetensi, dan pengalaman auditor internal.
5. Tata Cara Audit Internal: Pedoman harus memuat tentang tata cara audit internal yang meliputi tahapan audit seperti planing, execution, reporting, dan follow-up. Tata cara ini harus disesuaikan dengan standar internasional dan memperhatikan aspek-aspek seperti risiko, kontrol, dan proses di BPRS.
6. Komitmen dan Kebijakan Audit Internal: Pedoman harus membahas komitmen BPRS terhadap audit internal dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan kepada seluruh karyawan. Hal ini termasuk komitmen terhadap transparansi, integritas, dan etika dalam melaksanakan tugas audit internal.
7. Kesempurnaan dan Integritas Laporan Audit: Pedoman harus memuat tentang standar kesempurnaan dan integritas laporan audit internal. Laporan harus mengandung informasi yang akurat, lengkap, dan relevan serta ditulis dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pihak yang akan membacanya.
8. Kinerja dan Evaluasi Audit Internal: Pedoman harus memuat tentang cara evaluasi kinerja audit internal dan pengambilan tindakan untuk memperbaiki sisi yang kurang efektif. Hal ini memungkinkan BPRS untuk memastikan bahwa audit internal tetap relevan dan efektif dalam upaya pengelolaan dan pemantauan.

Pengembangan pedoman audit internal yang spesifik dan konsisten akan membantu BPRS Gebu Prima Medan mencapai tujuan GCG yang lebih baik dan memajukan kepemimpinan dalam industri perbankan syariah. Dengan memastikan bahwa audit internal diorganisasi dan

dioperasikan dengan baik, BPRS dapat memastikan bahwa sistem kontrol intern tetap kuat dan efektif dalam melindungi dan memperbaiki operasi bank syariah.

### **Implementasi *Good Corporate Governance* pada BPRS Gebu Prima Medan**

Peraturan Bank Indonesia (PBI, 2009) telah mengatur implementasi *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah. Implementasi GCG pada sektor perbankan syariah harus berdasarkan pada lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, dan kemandirian. Pada BPRS Gebu Prima Medan, lima prinsip GCG dijalankan dengan seperti berikut.

1. *Transparansi (Transparency)*, BPRS Gebu Prima Medan memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi dan prospek BPRS secara tepat waktu, benar, jelas, dan akurat kepada para pemangku kepentingan.
2. *Akuntabilitas (Accountability)*, BPRS Gebu Prima Medan telah membuat struktur perusahaan yang jelas dan membagi bagian kerja (tugas dan tanggung jawab) secara jelas sesuai dengan jabatannya dalam struktur perusahaan. Semuanya bekerja sesuai dengan wewenangnya sehingga visi misi, sasaran usaha, dan strategi perusahaan dapat berjalan dengan baik.
3. *Tanggung Jawab (Responsibility)*, BPRS Gebu Prima Medan bertanggung jawab untuk mengelola BPRS sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan mengikuti aturan Islam yang telah ditetapkan oleh fatwa DSN-MUI. Dalam pengelolaannya, BPRS harus memastikan kesehatan bank dengan menjalankan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking practices*). Prinsip kehati-hatian berfungsi untuk meminimalkan risiko bank dengan menerapkan manajemen risiko. Namun, pada BPRS Gebu Prima Medan manajemen risiko belum diterapkan secara penuh sehingga masih terdapat banyak kasus pembiayaan bermasalah pada bank ini. BPRS perlu menjalankan prinsip kehati-hatian dengan lebih ketat lagi untuk mencegah *Non Performing Financing (NPF)* yang tinggi.
4. *Kewajaran (Fairness)*, BPRS Gebu Prima Medan telah memenuhi hak para pemangku kepentingan dengan baik secara adil dan setara. Para pemangku kepentingan diberikan hak untuk mengetahui keputusan yang diambil oleh BPRS, informasi yang perlu dilaporkan, dan memberikan saran sesuai dengan posisi dan wewenang para pemangku kepentingan dengan batas kewajaran.
5. *Kemandirian (Independency)*, BPRS Gebu Prima Medan dalam bertindak dan mengambil keputusan sama sekali tidak dipengaruhi oleh pihak mana pun dan tidak berdasarkan tekanan dari pihak apa pun. BPRS mengembangkannya sesuai dengan visi misi bank dan komitmen yang telah dibuat. BPRS menjalankan mekanisme kegiatan bank nya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam industri perbankan syariah.

BPRS Gebu Prima Medan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik sehingga sampai saat ini bank masih dapat beroperasi dengan baik serta dengan reputasi yang baik pula. Hanya saja dalam menjalankan prinsip kehati-hatian bank perlu ditingkatkan lagi agar pembiayaan bermasalah masih dalam batas wajar. Karena dikhawatirkan jika pembiayaan bermasalah terus terjadi maka bisa berakibat pada tingginya angka *Non Performing Financing (NPF)* bank.

### **KESIMPULAN**

Peran audit internal dalam penerapan GCG BPRS Gebu Prima Medan adalah berfungsi untuk meningkatkan kualitas informasi, mencegah kerugian, memperbaiki sistem dan proses, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan kualitas manajemen.

Pedoman audit internal dalam pelaksanaan GCG menyangkut pedoman tujuan dan fungsi audit internal, pedoman struktur organisasi audit internal, pedoman kompetensi dan pengalaman auditor internal, pedoman tata cara pemilihan auditor internal, pedoman tata cara audit internal, pedoman komitmen dan kebijakan audit internal, pedoman kesempurnaan dan integritas laporan audit, dan pedoman kinerja dan evaluasi audit internal.

Implementasi GCG pada BPRS Gebu Prima Medan dijalankan berdasarkan lima prinsip yaitu transparansi (memberikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan), akuntabilitas (membuat struktur perusahaan yang jelas), tanggung jawab (bertanggung jawab atas pengelolaan bank), kewajaran (memenuhi hak para pemangku kepentingan secara adil dan setara), dan kemandirian (mengelola bank secara mandiri tanpa pengaruh dan tekanan dari mana pun).

Pada BPRS Gebu Prima Medan, peran audit internal dalam penerapan GCG sudah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik sehingga sampai saat ini bank masih dapat beroperasi dengan baik serta dengan reputasi yang baik pula. Hanya saja dalam menjalankan prinsip kehati-hatian bank perlu ditingkatkan lagi agar pembiayaan bermasalah masih dalam batas wajar. Karena dikhawatirkan jika pembiayaan bermasalah terus terjadi maka bisa berakibat pada tingginya angka *Non Performing Financing* (NPF) bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Efriyalti Wilda, dkk. 2022. Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kecurangan (FRAUD) Perbankan Syariah. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*. Vol. 3 No. 2, hal. 929-940.
- Fitri Fauziah dan Mayar Afriyenti. 2021. Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, hal. 329-348.
- Kusmayadi Dedi, dkk. 2015. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Manado: PT Norlive Kharisma Indonesia
- Ni'mah Nihayatun, dkk. 2023. Peranan Fungsi Audit Internal dalam Menciptakan Tata Kelola yang Baik. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 2 No. 6, hal. 146-156.
- Pratiwi Nurlily dan Poppy Indriani. 2024. Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol. 6 No. 3, hal. 3359-3374.
- Reza Syafira Suci dan Rossi Effendi. 2021. Analisis Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada Perspektif Islam. *Sharf: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 2 No.2, hal. 56-76.
- Wafi Inngamul. 2020. Peranan Good Corporate Governance dalam Perbankan Syariah. *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*. Vol. 6 No. 2, hal 183-194.
- Wibowo Andri, dkk. 2022. Analisis Peranan Internal Audit dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada Bank Syariah Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*. Vol. 3 No. 2, hal. 1006-1015.
- Yenti, Fitri dkk. 2021. Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance): Penerapannya pada Bank Nagari Cabang Syariah Solok. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. Vol. 10 No. 2, hal. 191-202. Februari.
- Zamzami, dkk. 2015. *Audit Internal, Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.